

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER DI SMP NEGERI 3 SUKASADA

Nanang Muhajirin, I Wayan Kertih, I Wayan Landrawan

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Hukum & Ilmu Sosial

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

Email: muhajirinnanang11@gmail.com wayan.kertih@undiksha.ac.id
Wayan.landrawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) upaya yang dilakukan sekolah dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 3 Sukasada, (2) kendala-kendala dalam upaya pembinaan karakter. Metode Penelitian termasuk deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi pada Guru Pkn, Guru Bimbingan Konseling, Waka kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Kepala Sekolah. yang dimana pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif menggunakan triangulasi data dan kecukupan referensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan sekolah dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 3 Sukasada, yaitu telah adanya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa melalui proses pembelajaran didalam kelas (intrakurikuler) maupun diluar kelas (ekstrakurikuler). (2) kendala-kendala dalam upaya pembinaan karakter yaitu: 1. kurangnya sinkronisasi antara pihak sekolah dan keluarga. 2. dalam pelaksanaan pembinaan karakter terkait penanaman nilai-nilai karakter guru mengalami kendala keterbatasan waktu.

Kata kunci : Strategi, Pembinaan, Karakter.

Abstrac

This research purposes are; (1) To know the effort which is did by the teacher in student characteristic building at 3 Sukasada Junior High School, (2) To know the obstacles of characteristic building effort. This research methods use descriptive and qualitative. Collecting data of this research used observation technic, interview technic, and documentation technic to Civic Education teacher, Guidance and Counseling teacher, vice for student, vice for curriculum, and the headmaster which the collecting sample used the Purposive sampling. The research data were collected and analyzed by triangulation data and sufficiency of reference. The results of research indicate; (1) The effort which was did by the teacher in student characteristic building at 3 Sukasada Junior High School that there was the applying characteristic values of the students through learning process in the class (intracurricular) or out of the class (ekstracurricular). (2) The obstacles in the characteristic building effort : 1. were the synchronization between the school and family was less. 2. Then the implementation of student characteristic building which was about applying characteristic values that the teachers had limited time.

Keyword : Characteristic, Building, Strategy.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Pendidikan adalah sebuah proses dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan untuk dijadikan dasar perubahan tingkah lakunya. Menurut Mulyasa (2012:4), Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Menurut Dharma Kusuma, dkk (2011: 9), Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab

pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan dan kendala-kendala yang dihadapi guru serta sekolah dalam membina karakter siswa sebagai implementasi atau penerapan perpres tentang Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, maka peneliti mengambil judul penelitian: *“strategi pembinaan karakter siswa di SMPN 3 sukasada”*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan sekolah dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 3 Sukasada? 2. Apakah kendala-kendala dalam upaya pembinaan karakter? Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui: 1. Upaya yang dilakukan sekolah dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 3 Sukasada. 2. Kendala-Kendala dalam upaya pembinaan karakter. Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan wawasan multikultur antar siswa disekolah. Selain itu, juga dapat dijadikan sarana refleksi oleh orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan karakter yang baik terhadap anak, agar memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya. Karena baik dan tidaknya karakter anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya, tergantung bagaimana orang tua dan guru memberikan pendidikan

karakter kepada seorang anak atau siswa.

Selain itu bagi pemangku kekuasaan yang berwenang, penelitian ini bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengevaluasi sejauh mana efektifitas pendidikan karakter dalam melaksanakan pembangunan karakter bangsa Indonesia ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, yaitu sebagai pengayaan terhadap wawasan dan ketrampilan mereka dalam penerapan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya sebagai pengembang dan praktisi pendidikan dalam tatanan program pendidikan nasional.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman sebagai warga negara yang baik, yang mengerti, memahami dan mampu melaksanakan sesuai dalam nilai-nilai moral, dan berkarakter. Siswa secara mandiri sebagai subjek didik lebih diperhatikan terutama dalam memutuskan nilai-nilai yang akan dianut, akan tetapi peran guru yang akan memberikan sikap ketauladanan kepada siswa tetap diperhitungkan.
3. Bagi peneliti bidang-bidang pendidikan, temuan penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai salah satu

sumber dan rujukan dalam melakukan penelitiannya, sehingga penelitian yang dilakukan diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Tinjauan Tentang Strategi

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selanjutnya Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki organisasi menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan organisasi, sertaantisipasi perubahan dalam lingkungan.

Dari kedua pendapat di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan, terutama

suatu organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

1. Tinjauan Tentang Karakter

Dalam tinjauan mengenai pembinaan karakter akan dijelaskan tentang pengertian karakter dan pendidikan karakter, proses pembentukan karakter, tujuan pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter di sekolah, dan pentingnya guru berkarakter.

2. Konsep Karakter

Menurut Hasan Alwi (2002), Karakter merupakan "Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain". Sedangkan menurut Coon (Zubaedi, 2011: 8), Karakter sebagai "Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat". Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 27).

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat diartikan sama dengan akhlak, sehingga karakter identik dengan akhlak. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki norma dan perilaku yang baik.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Dharma Kesuma (2011: 9-11), tujuan dari pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Mengkoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Pendapat di atas sama dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengarah pada pengembangan karakter manusia Indonesia, walaupun penyelenggaraannya masih jauh dari yang dimaksudkan dalam Undang-Undang tersebut. Secara singkat, pendidikan nasional adalah pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata.

4. Karakter Modal Membangun Bangsa

Karakter bangsa Indonesia yang didalamnya cara berfikir, nilai-nilai sikap.

5. Kerangka Berpikir

Dalam tinjauan mengenai pembentukan karakter akan dijelaskan tentang pengertian karakter dan pendidikan karakter, proses pembentukan karakter, tujuan pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter di sekolah, dan pentingnya guru berkarakter. Karakter sebagai "Suatu penilaian

subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat". Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat diartikan sama dengan akhlak, sehingga karakter identik dengan akhlak. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki norma dan perilaku yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan dalam metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang hendak dicapai. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan seperti apa pembinaan karakter siswa SMP Negeri 3 Sukasada. Adapun prosedur yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Prosedur pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan metode penelitian ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya,

penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Abshar (2016:19) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati." Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti. Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu karena dalam penelitian ini tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian. Data dikumpulkan dari latar yang alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Selain itu, permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka seperti pada penelitian eksperimen maupun kuantitatif, melainkan study secara mendalam terhadap suatu kasus dengan mendeskripsikan masalah secara terperinci dan jelas berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang dipandang memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian, atau informan utama adalah kepala SMPN 3 Sukasada, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran PKn, Gutu Bimbingan Konseling (BK) SMPN 3 Sukasada, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih mendalam dalam pembinaan karakter pada siswa SMPN 3 Sukasada. Alasan dari pemilihan subjek tersebut agar dapat memberikan informasi atau gambaran tentang seberapa jauh strategi

pembinaan karakter siswa di sekolah tersebut.

C. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai dengan tahapan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu dalam proses pengumpulan data diperlukan teknik yang benar untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian dan sifat objek yang diteliti. Pada proses penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci interaksi. Interaksi peneliti dengan narasumber diharapkan memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan secara lengkap dan tuntas.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamat disebut observer yang diamati disebut observer. Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006 : 88). Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur.

b. Teknik Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006 : 99).

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

D. Analisis Data

Setelah data diperoleh, tahap selanjutnya adalah analisis data. Upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang didapat dari penelitian merupakan data mentah yang harus diolah supaya diperoleh suatu data yang siap disajikan menjadi hasil dari suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengolahan dan analisis

data yang dimulai dengan mengorganisasikan data.

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data, sebelum menganalisis data dilakukan yaitu dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengorganisasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian akan dipelajari, diklasifikasikan dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yakni menganalisis data dengan cara menginterpretasi data yang di peroleh dengan menggunakan kata-kata.

E. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data (Lexy J Moleong, 1991: 175), yaitu.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan peneliti ada 2, yaitu.

a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2011: 330). Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan Menggunakan teori - teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang digali yakni teori-teori tentang pembinaan karakter.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan metode yang sama pada peristiwa berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek peneliti yang sama (Sukardi, 2006: 108). Triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang tentang strategi pembinaan karakter di SMP Negeri 3 Sukasada. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara lalu membandingkan dengan isi dokumen yang terkait.

2. Kecukupan referensial

Dalam hal ini, teknik kecukupan referensial yang peneliti gunakan yakni dengan menggunakan beberapa buku dan jurnal yang berhubungan dengan pembinaan karakter atau pendidikan karakter.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan proses pembelajaran dikelas sangat ideal diterapkan oleh sekolah dalam pembinaan, pengembangan karakter siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat berbagai kegiatan riang gembira yang banyak mengandung nilai-nilai karakter. Begitupun juga dalam proses pembelajaran dikelas, penanaman nilai nilai karakter tersebut dimasukkan (embeded) kedalam RPP dengan maksud

agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin memudar.

Nilai-nilai karakter ini diimplementasikan melalui kegiatan nyata dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat kegiatan seni tari, lukis kaca, menjahit, pencak silat yang dapat mengembangkan karakter tangguh, sportif, mencintai seni dan budaya. Begitupun dalam proses pembelajaran dikelas guru menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan berdoa sebelum proses belajar dan pembelajaran dimulai yang dapat mengembangkan karakter religiu pada siswa, kemudian dalam proses pembelajaran dikelas adanya kegiatan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Kegiatan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional yang dilaksanakan ini membantu siswa mengembangkan karakter nasionalisme dan demokratis. Pentingnya peranan kegiatan ekstrakurikuler dan proses pembelajaran sebagai media dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam pembinaan karakter siswa, dengan kegiatan riang gembira dan melalui pembelajaran dikelas ini siswa lebih dapat memahami dan mengimplementasikan secara nyata nilai-nilai karakter ini dalam kehidupan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai "Strategi Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Sukasada". Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi membelajarkan peserta didik melalui dua kegiatan yaitu proses pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan diluar pembelajaran (ekstrakurikuler). Dalam rangka pembinaan karakter tersebut, maka yang perlu dilakukan sekolah ialah bagaimana peran sekolah tersebut, maka yang perlu dilakukan adalah

mengembangkan kajian-kajian tentang strategi pembinaan karakter. di SMP Negeri 3 Sukasada ini kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan diluar kelas yang dapat menunjang pembinaan karakter yaitu berupa pencak silat, seni tari, menjahit, dan melukis dikaca", Peran sekolah dalam menyiapkan strategi pembinaan karakter yang memuat tentang pokok atau bahan materi untuk diajarkandalam pembelajaran dikelas, dalam hal ini pihak sekolah maupun guru di SMP Negeri 3 Sukasada telah mengikuti cara yang sudah diresmikan dalam kurikulum. Hal ini didukung dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pihak sekolah dan guru mempunyai tugas mengantar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pihak sekolah dan guru di dalam mengantar siswanya mencapai tujuan pembelajaran sangat berpengaruh pada pencapaian kurikulum. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah dan bapak/ibu guru di SMP Negeri 3 Sukasada telah menunjukkan adanya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, dari rencana pelaksanaan pembelajaran pihak sekolah dan guru telah mencantumkan nilai tersebut dalam tujuan pembelajaran dan pembinaan karakter siswa melalui proses pembelajaran didalam kelas. Pelaksanaan pembinaan karakter sangat penting dilakukan sekolah, maka dari itu strartegi pembinaan karakter sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Disini pihak sekolah dan guru harus benar-benar matang menentukan strategi yang cocok agar mencapai tujuan dalam pembinaan karakter. Dalam menjalankan pembinaan karakter agar sekolah lebih efektif, pembinaan karakter sebaiknya memang dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Efektifitas pembinaan karakter tidak selalu harus

UCAPAN TERIMA KASIH

dengan menambah program tersendiri, melainkan bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan dilingkungan sekolah. melalui pembinaan karakter semua berkomitmen untuk menumbuhkembangkan siswa menjadi pribadi yang baik. dalam pembinaan karakter di SMP Negeri 3 Sukasada ini sekolah sudah menerapkan aturan-aturan yang sudah dibuat oleh dinas pendidikan, dan pedoman-pedoman aturan yang dibuat oleh pihak sekolah SMP Negeri 3 Sukasada. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dan guru telah menggunakan aturan-aturan yang sudah dibuat oleh dinas pendidikan dan pedoman-pedoman aturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah SMP Negeri 3 Sukasada. Sehingga aturan-aturan yang ada inilah yang memudahkan pihak sekolah maupun guru dalam menjalankan pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 3 Sukasada.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar selalu memberikan pemahaman dan membina dewan guru tentang strategi pembinaan karakter siswa, sehingga dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 3 sukasada ini guru dapat membuat program dan kebijakan yang mendukung dalam membina karakter siswa.
2. Siswa harus semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah baik kegiatan *ekstrakurikuler* maupun *intrakurikuler* karna kegiatan seperti inilah banyak manfaatnya.
3. Disarankan agar semua guru atau pegawai saling membantu dalam membina karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

